

HUBUNGAN MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DENGAN KEPUASAN PEMUSTAKA (studi deskriptif pada Perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung)

Oleh

Ardiansah

Yooke Tjuparmah¹

Hana Silvana²

*Program Studi Perpustakaan dan Informasi
Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan*

Fakultas Ilmu Pendidikan

Universitas Pendidikan Indonesia

ardiansah@student.upi.edu

yooke_tj@yahoo.co.id

hanasilva@upi.edu

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh pengelolaan perpustakaan bahwa kegiatan mengelola erat kaitannya dengan pola manajemen untuk memberikan kebutuhan informasi pemustaka sehingga tercipta rasa puas. Masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini memfokuskan pada hubungan manajemen perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Kata Kunci: *Manajemen, Perpustakaan Sekolah, Kepuasan Pemustaka*

ABSTRACT

The research is based on the background the management of the library that manage activities closely related to the pattern of management to provide library users' informations needs so as to create a sense of satisfaction. The problems to be studied in this research focuses on the relation the school library management with satisfaction library users'. The method used in this research is descriptive method with quantitative approach.

Key Words : Management, School Library, Satisfaction library users'

Pendidikan dapat tercapai dengan baik harus tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar dan mendukung kemajuan sekolah. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan baik dengan didukungnya berbagai fasilitas yang menunjang proses pendidikan. Kemajuan sekolah akan berkembang sesuai dengan kegiatan belajar mengajar dengan optimal. Sarana dan prasarana yang harus ada di sekolah ialah sumber belajar. Sumber belajar di sekolah berupa Perpustakaan. Menurut UUD 43 tahun 2007 pasal 1 ayat 1 tentang perpustakaan “perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka”.

Perpustakaan sekolah merupakan salah satu sumber belajar yang diselenggarakan di sekolah. Perpustakaan sekolah memiliki tugas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar serta untuk mencapai tujuan sekolah.

Perpustakaan sekolah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat di lingkungan sekolah yang bersangkutan yaitu guru, peserta didik dan karyawan di lingkungan sekolah. Perpustakaan sekolah berperan sebagai media dan sarana untuk menunjang kegiatan proses pembelajaran di sekolah.

Perpustakaan sekolah memiliki peranan penting dalam menyediakan informasi dalam memenuhi kebutuhan informasi di lingkungan sekolah. Kebutuhan informasi setiap pemustaka sangat berbeda-beda. Pemenuhan kebutuhan tersebut tidak terlepas dari layanan yang diberikan oleh perpustakaan sekolah. Setiap pemustaka akan

memanfaatkan layanan yang diberikan perpustakaan sekolah untuk menjawab persoalan atas informasi yang dibutuhkan. Dengan terpenuhinya kebutuhan informasi pemustaka, maka pemustaka akan merasa puas.

Perpustakaan sebagai salah satu pusat informasi dituntut untuk menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam usaha pencapaian tujuan perpustakaan tersebut maka perpustakaan sekolah perlu melakukan penataan atau mengelola kegiatan perpustakaan sekolah, kemampuan mengelola erat kaitannya dengan pola manajemen. Griffin (2002, hlm. 7) menjelaskan bahwa manajemen suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien.

Tujuan dari perpustakaan sekolah akan tercapai dengan adanya sistem manajemen perpustakaan sekolah yang baik. Manajemen secara umum yaitu proses memimpin, proses perencanaan, proses pengorganisasian, proses pengawasan.

Manajemen perpustakaan sekolah berguna untuk mengatur penyelenggaraan perpustakaan sekolah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di lingkungan sekolah. Manajemen perpustakaan sekolah yaitu fungsi-fungsi manajemen (*leading, planning, organizing, controlling*) yang dioperasikan terhadap kegiatan operasional perpustakaan sekolah. Manajemen dalam perpustakaan sekolah bukan sekedar kegiatan menempatkan buku-buku di rak, akan tetapi lebih dari itu, sangat kompleks, berkelanjutan, dan selalu berubah. Jadi

manajemen merupakan sebuah proses yang memfokuskan pada memperhatikan kegiatan dari hari ke hari, menghadapi permasalahan isi dan integrasi dengan tujuan-tujuan sekolah. Kegiatan manajemen adalah kegiatan yang mencerminkan adanya sebuah sistem, terkait dan terdiri dari beberapa aspek atau faktor untuk mendukungnya. Kegiatan manajemen merupakan bagian atau peran serta dalam pendidikan di sekolah. Secara efektif perpustakaan harus mampu mendukung kurikulum dan program-program sekolah.

Dalam kaitannya dengan perpustakaan sekolah, manajemen perpustakaan sekolah yaitu menggerakkan kontribusi manusia, material, anggaran untuk mencapai tujuan perpustakaan sekolah. Dengan penerapan manajemen perpustakaan sekolah diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pemustaka dalam mendapatkan kebutuhan informasi sehingga pemustaka merasa pelayanan yang diberikan mencapai kepuasan tersendiri bagi pemustaka.

Pada zaman era informasi yang serba canggih ini setiap orang sangat membutuhkan informasi yang bermanfaat bagi kehidupannya. Untuk memenuhi kebutuhan informasinya setiap orang berusaha agar mendapatkan informasi yang tepat, cepat dan mudah sehingga berguna untuk kehidupan mereka. Perpustakaan sebagai unit informasi diharapkan dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan para pemakainya. Terpenuhinya suatu kebutuhan informasi bagi setiap orang sesuai dengan yang diharapkannya akan membuat mereka merasa puas, sebaliknya jika kebutuhan informasi yang diharapkannya tidak sesuai maka mereka akan merasa tidak puas. Keadaan ini lah yang mendorong perpustakaan untuk memberikan jasa pelayanan secara maksimal sesuai dengan tujuan dari

perpustakaan pada umumnya.

Kepuasan diartikan sebagai tingkat perasaan seseorang karena telah terpenuhinya kebutuhan sesuai dengan yang diharapkannya. Kepuasan ini merupakan suatu keadaan senang dan sejahtera karena telah mencapai tujuan yang diinginkannya. Chaplin (2008, hlm. 444) menyebutkan bahwa “kepuasan adalah suatu keadaan kesenangan dan kesejahteraan, disebabkan karena orang telah mencapai suatu tujuan atau sasaran”.

Kepuasan juga bisa diartikan satu perasaan yang menyertai seseorang setelah dia memuaskan satu motif.

Perasaan puas atau tidak puas tersebut dipengaruhi oleh hasil yang telah didapat. Kepuasan pemakai di perpustakaan erat kaitannya dengan kebutuhan informasi yang didapat di perpustakaan. Perpustakaan harus meningkatkan pelayanan tidak hanya secara kuantitas akan tetapi secara kualitas perlu ditingkatkan. Kualitas merupakan suatu penentu pemuas suatu barang atau jasa. Menurut Garvin (dalam Rahayuningsih 2013, hlm. 18) mengembangkan dimensi kualitas yang digunakan dalam perencanaan strategis, yaitu : 1) *performance*, 2) *features*, 3) *reliability*, 4) *conformance*, 5) *durability*, 6) *serviceability*, 7) *estetika*, 8) *perceived*.

Menjaga kualitas ini timbul dari sikap pemakai yang menginginkan barang dengan kualitas yang terbaik. Maka dari itu pihak perusahaan atau organisasi perlu mengambil kebijaksanaan untuk menjaga kualitasnya agar bertahan dan semakin meningkat sehingga dapat diterima oleh pemakai produk tersebut. Kualitas ini berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi harapan. Kualitas merupakan penentu pemuas suatu barang atau jasa yang diberikan.

Pengelolaan perpustakaan di SMP Pasundan 4 Bandung masih sangat

mengkhawatirkan, hal ini terlihat bahwa pemustaka masih terabaikan dalam pemenuhan kebutuhan informasinya. Pemustaka yang terbabaikan ini merasa bahwa pelayanan yang diberikan perpustakaan sekolah SMP Pasundan 4 Bandung masih jauh dari harapan. Pemustaka yang akan melakukan peminjaman ataupun pengembalian buku tidak terlayani dengan baik. Pembagian kerja yang sudah jelas akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak berjalan sesuai dengan pembagian kerjanya hal ini yang membuat pemustaka merasa terabaikan.

Kegiatan operasional di perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung tidak berjalan dengan yang diharapkan pemustaka. Pemustaka sering merasa kesulitan dalam pencarian informasi yang dibutuhkannya sehingga pemustaka tidak dapat memenuhi harapannya hal ini terjadi karena pengkomunikasian yang dilakukan oleh kepala perpustakaan kurang maksimal. Kepala perpustakaan tidak berkomunikasi dengan para staf pengelola perpustakaan untuk memenuhi kebutuhan informasi para pemustaka. Pengkomunikasian antara atasan dan bawahan tidak berjalan dengan baik. Pengkomunikasian ini penting harus dilakukan karena dapat menganalisis kebutuhan pemustaka serta dapat menjalankan kegiatan operasional perpustakaan dengan apa yang diharapkan pemustaka.

Perencanaan perpustakaan sekolah SMP Pasundan 4 Bandung hanya terdapat rencana jangka pendek, jangka panjang dan rencana bulanan. Perencanaan perpustakaan sekolah ini belum mampu mendukung kegiatan belajar mengajar hal ini terlihat dari rencana yang tidak berjalan. Perencanaan sudah dibuat dengan sedemikian rupa akan tetapi pada pelaksanaannya perpustakaan sekolah belum sesuai dengan apa yang diharapkan pemustaka.

Pengawasan terhadap kegiatan operasional perpustakaan sekolah SMP Pasundan 4 Bandung dilakukan oleh pihak perpustakaan sekolah dan pihak sekolah yaitu kepala sekolah. Pengawasan yang dilakukan oleh pihak perpustakaan sekolah terhadap kegiatan operasional perpustakaan kurang maksimal hal ini terlihat dari tindakan perbaikan terhadap sistem klasifikasi yang masih tidak sesuai dengan DDC. Perhatian oleh pihak sekolah terhadap perpustakaan sekolah SMP Pasundan 4 Bandung masih sangat kurang hal ini terlihat bahwa kepala sekolah tidak melakukan pengawasan secara menyeluruh.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu manajemen perpustakaan sekolah dan kepuasan pemustaka. Populasi pada penelitian ini yaitu pengunjung perpustakaan pada bulan Maret, April dan Mei yang berjumlah 373 orang dan yang menjadi sampel berjumlah 79 orang. Teknik sampel yang digunakan yaitu *simple random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket dengan Skala Likert.

Data-data yang telah didapat dari hasil penyebaran angket selanjutnya diolah ke dalam tahapan pengolahan data. Teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu dengan cara uji hipotesis menggunakan korelasi *pearson product moment* dan uji signifikansi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hubungan Manajemen Perpustakaan Sekolah dengan Kepuasan Pemustaka
Manajemen perpustakaan sekolah yang dijalankan memiliki hubungan yang kuat dengan kepuasan pemustaka dan

hubungan tersebut memiliki makna atau arti. Hubungan kuat dan bermakna atau berarti antara manajemen perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka bersifat positif. Hal tersebut dilihat dari pengukuran terhadap sub-variabel-sub-variabel yang digunakan yaitu sub-variabel kepemimpinan, perencanaan, pengorganisasian, dan pengawasan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis untuk mengetahui besarnya signifikansi antara manajemen perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka. Pengujian hipotesis menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima hal ini berarti terdapat hubungan signifikan antara manajemen perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka.

- a. **G a m b a r a n h u b u n g a n** kepemimpinan (*leading*) kepala perpustakaan dengan kepuasan pemustaka pada perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan sekolah pada sub-variabel *leading* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki tingkat hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna. Hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna tersebut juga bersifat positif. Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan pernyataan mengenai kepemimpinan seorang kepala perpustakaan memiliki respon yang positif dari para responden. Respon positif yang paling besar terdapat pada aspek pengambilan keputusan. Sedangkan respon negatif ditunjukkan pada aspek pengkomunikasian. Pengambilan keputusan ditunjukkan dengan pernyataan kepala perpustakaan membuat peraturan-peraturan di perpustakaan sekolah, sementara pengkomunikasian ditunjukkan dengan pernyataan kepala perpustakaan tidak melakukan pengkomunikasian

terhadap kegiatan operasional perpustakaan hal ini menunjukkan bahwa kepala perpustakaan tidak berkomunikasi dengan para staf secara maksimal. Hasil tersebut sesuai dengan Hasibuan (2009, hlm. 43) menyatakan bahwa “pemimpin adalah seorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan”. Untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut maka seorang manajer harus membuat keputusan mengenai tindakan-tindakan atau cara-cara untuk memberikan hasil kerja yang memuaskan. Pengambilan keputusan sangatlah penting dalam kegiatan manajemen dan tugas yang paling utama dari seorang pemimpin. Pengambilan keputusan ini akan memberikan suatu keputusan yang mampu menggerakkan kegiatan manajemen dapat terlaksana dengan optimal. Pengambilan keputusan ini akan memberikan seorang manajer dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi pada organisasi dengan menggunakan alternatif-alternatif secara rasional. Hal ini sependapat dengan Siswanto (2010, hlm. 171) menyebutkan bahwa “pengambilan keputusan adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam usaha memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi kemudian menetapkan berbagai alternatif yang dianggap paling rasional dan sesuai dengan lingkungan organisasi.

- b. **Gambaran hubungan perencanaan** (*planning*) perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka pada perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan sekolah pada sub-variabel *planning* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki tingkat hubungan yang kuat dan

signifikan atau memiliki makna. Hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna tersebut juga bersifat positif. Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan pernyataan mengenai perencanaan (*planning*) perpustakaan sekolah SMP Pasundan 4 Bandung memiliki respon yang positif dari para responden. Respon positif yang paling besar terdapat pada sub-variabel penetapan sasaran. Hasil tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Solihin (2009, hlm. 4) "*planning* (perencanaan) yaitu suatu proses mengembangkan tujuan-tujuan perusahaan serta memilih serangkaian tindakan (strategi) untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Fungsi perencanaan akan memberikan arah kepada perusahaan dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan".

Hasil perhitungan menunjukkan gambaran perencanaan (*planning*) perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung berada pada kategori sangat baik. Kategori sangat baik ini terbukti dengan banyaknya tanggapan responden yang menyatakan bahwa perencanaan (*planning*) perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung setuju atau sangat baik bagi peserta didiknya. Dengan demikian perencanaan (*planning*) memiliki peran yang sangat berarti untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh suatu organisasi. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Robbins dan Coulter, 2002 (dalam Sule dan Saefullah, 2009, hlm. 96) "perencanaan sebagai sebuah proses yang dimulai dari penetapan tujuan organisasi, menentukan strategi untuk pencapaian tujuan organisasi tersebut secara menyeluruh, serta merumuskan sistem perencanaan yang menyeluruh untuk mengintegrasikan dan mengkoordinasikan seluruh pekerjaan organisasi hingga tercapainya tujuan

organisasi".

Teori diatas menunjukkan bahwa perencanaan merupakan penentu tujuan organisasi yang dijalankan. Perencanaan perpustakaan sekolah akan memberikan arah dengan menetapkan terlebih dahulu tujuan yang ingin dicapai. Perencanaan dilakukan untuk menentukan suatu tujuan organisasi. Perencanaan sangat diperlukan agar dalam menjalankan kegiatan operasional dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Perencanaan di perpustakaan harus sejalan dengan tujuan, visi dan misi dari sekolah serta perencanaan di perpustakaan harus mendukung dari tujuan, visi, misi dan kurikulum sekolah maka dari itu sekolah dan perpustakaan harus merencanakan pengembangan perpustakaan sesuai dengan tujuan pada umumnya yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

c. Gambaran hubungan pengorganisasian (*organizing*) perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka pada perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan sekolah pada sub-variabel *organizing* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki tingkat hubungan yang sedang dan signifikan atau memiliki makna. Hubungan yang sedang dan signifikan atau memiliki makna tersebut juga bersifat positif. Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan pernyataan mengenai pengorganisasian (*organizing*) di perpustakaan sekolah SMP Pasundan 4 Bandung memiliki respon yang positif dari para responden. Respon positif yang paling besar terdapat pada sub-variabel struktur organisasi dan respon negatif terdapat pada penentuan hubungan-hubungan. Hasil ini sesuai dengan teori

yang dikemukakan oleh Silalahi (2011, hlm. 185) bahwa “ Struktur Organisasi adalah pola-pola yang menggambarkan peranan dan hubungan peranan, alokasi kegiatan ke submit-submit terpisah, distribusi otoritas di antara posisi-posisi administratif, dan jaringan komunikasi formal.

Hasil perhitungan menunjukkan gambaran pengorganisasian (*organizing*) perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung berada pada kategori baik. Kategori baik ini terbukti dengan banyaknya tanggapan responden yang menyatakan bahwa pengorganisasian (*organizing*) perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung setuju atau baik bagi peserta didiknya. Dengan demikian pengorganisasian (*organizing*) memiliki peran yang sangat berarti agar semua yang terkait dengan organisasi bisa bekerja secara efektif dan efisien. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Terry (dalam Hasibuan, 2009, hlm. 119) “Pengorganisasian adalah tindakan mengusahakan hubungan-hubungan kelakuan yang efektif antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan dengan demikian memperoleh kepuasan pribadi dalam hal melaksanakan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu guna mencapai tujuan atau sasaran tertentu”.

Teori diatas menunjukkan pengorganisasian mengusahakan hubungan-hubungan yang efektif. Organisasi perpustakaan harus berhubungan dengan pihak-pihak terkait seperti kepala sekolah, guru, dll. Hal ini perlu dilakukan agar semua pihak yang terlibat dapat berkerjasama dengan baik sehingga tujuan dari organisasi dapat tercapai.

- d. Gambaran hubungan pengawasan (*controlling*) perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka pada perpustakaan

SMP Pasundan 4 Bandung

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis terdapat hubungan antara manajemen perpustakaan sekolah pada sub-variabel *controlling* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki tingkat hubungan yang sedang dan signifikan atau memiliki makna. Hubungan yang sedang dan signifikan atau memiliki makna tersebut juga bersifat positif. Pengolahan data yang dilakukan menunjukkan pernyataan mengenai pengawasan (*controlling*) di perpustakaan sekolah SMP Pasundan 4 Bandung memiliki respon yang positif dari para responden. Respon positif yang paling besar terdapat pada sub-variabel penilaian hasil dan respon negatif terdapat pada pengambilan tindakan perbaikan. Hal ini sesuai dengan teori menurut Sule dan Saefullah (2009, hlm. 323) pada dasarnya penilaian kinerja adalah upaya untuk membandingkan kinerja yang dicapai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan semula.

Hasil perhitungan menunjukkan gambaran pengawasan (*controlling*) perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung berada pada kategori baik. Kategori baik ini terbukti dengan banyaknya tanggapan responden yang menyatakan bahwa pengawasan (*controlling*) perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung setuju atau baik bagi peserta didiknya. Dengan demikian pengawasan (*controlling*) memiliki peran yang berarti sebagai proses penentuan. Hal tersebut sesuai dengan teori menurut Terry (dalam Brantas, 2009, hlm.189) pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai manajemen perpustakaan sekolah yang terdiri dari indikator *leading*, *planning*, *organizing* dan *controlling* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna antara manajemen perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka. Hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna antara manajemen perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka juga bersifat positif.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen perpustakaan sekolah pada indikator *leading* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki tingkat hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna. Hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna tersebut juga bersifat positif. Hal ini dilihat dari pengukuran aspek pada indikator *leading* dan yang memiliki respon positif nilai terbesar yaitu aspek pengambilan keputusan.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen perpustakaan sekolah pada indikator *planning* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki tingkat hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna. Hubungan yang kuat dan signifikan atau memiliki makna tersebut juga bersifat positif. Hal ini dilihat dari pengukuran aspek pada indikator *planning* dan yang memiliki respon positif nilai terbesar yaitu aspek penetapan sasaran.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen perpustakaan sekolah pada indikator *organizing* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki tingkat hubungan yang sedang dan

signifikan atau memiliki makna. Hubungan yang sedang dan signifikan atau memiliki makna tersebut juga bersifat positif. Hal ini dilihat dari pengukuran aspek pada indikator *organizing* dan yang memiliki respon positif nilai terbesar yaitu aspek struktur organisasi.

Penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara manajemen perpustakaan sekolah pada indikator *controlling* dengan kepuasan pemustaka di SMP Pasundan 4 Bandung memiliki tingkat hubungan yang sedang dan signifikan atau memiliki makna. Hubungan yang sedang dan signifikan atau memiliki makna tersebut juga bersifat positif. Hal ini dilihat dari pengukuran aspek pada indikator *controlling* dan yang memiliki respon positif nilai terbesar yaitu aspek penilaian hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansah. (2015). *Hubungan manajemen perpustakaan sekolah dengan kepuasan pemustaka: studi deskriptif pada perpustakaan SMP Pasundan 4 Bandung*. (Skripsi). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Sule, T, E & Saefullah, K. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Hasibuan, M. S.P. (2009). *Manajemen: Dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Brantas. (2009). *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Silalahi, U. (2011). *Asas-Asas manajemen*. Bandung: Refika Aditama.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga.
- Rahayuningsih, F. (2013). *Mengukur Kepuasan Pemustaka*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2007). *Undang-Undang Republik*

*Indonesia Nomor 43 Tahun 2007
Tentang Perpustakaan.* Jakarta:
Depdiknas.